

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena social yang ada di masyarakat dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, satu fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian Deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan yaitu pendekatan hukum Islam dan pendekatan fenomenologi. Pendekatan hukum Islam untuk mengetahui hukum dari jual beli karungan tersebut. Pendekatan fenomenologi yaitu melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalaman (Sugianto, 2015), fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi dikehidupannya (Marguerite, 2010).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan pengamatan suatu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Boneoge

dikarenakan kasus atau masalah yang menjadi objek penelitian berada di Kelurahan Boneoge yang juga merupakan tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu setelah proposal diseminarkan.

Alasan penulis memilih Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah merupakan sasaran objek penelitian terkait dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini, karena sebelumnya penulis telah melakukan observasi dan bertanya langsung oleh penjual dan pembeli sayur karungan dan pada saat penulis melakukan observasi, penulis mendapati kasus atau masalah terkait tentang jual beli sayur karungan, dan lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.3.1 Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data berupa informasi terkait Praktik Jual Beli Karungan yang langsung memberikan data. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi dan faktor-faktor yang ada (Noeng, 1889). Dalam hal ini, sumber data yang menjadi sumber data primer adalah data penjual dan pembeli sayur karungan.

### 3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang berupa dokumen resmi. Dokumen resmi tersebut berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi dan foto-foto pembeli dan penjual (Hikmat, 2011: 73).

Selanjutnya peneliti membagi tahap penelitian menjadi beberapa tahapan yaitu: *pertama*, tahap orientasi, pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data secara umum berupa observasi, wawancara dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. *Kedua*, tahap eksplorasi, pada tahap ini penelitian akan difokuskan pada data yang spesifik sehingga diperlukan informan yang berpengetahuan dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. *Ketiga*, Analisis and member checking, pada tahap ini data yang telah dianalisis akan double check untuk memastikan bahwa data yang diolah benar-benar akurat dan tidak ada kesalahan terutama data yang bersifat prinsipal. pada tahapan ini peneliti menggunakan triangulasi data dalam analisisnya.

### 3.4 Teknis Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa metode yang akan digunakan oleh peneliti. Proses ini dianggap penting oleh peneliti karena dari proses inilah peneliti akan mendapatkan hasil data yang akurat.

### 3.4.1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan pancaindra mata (tanpa mengabaikan pancaindra yang lainnya). Dengan demikian observasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja alat pancaindra (Bungi, 2011). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada Kelurahan Boneoge terhadap Praktik Jual Beli Sayur Karungan.

Observasi dilakukan melalui interaksi langsung dan registrasi objek penelitian secara sistematis guna mengumpulkan data dari berbagai hal. Objek ini dapat berupa perilaku yang diamati dan fakta social atau kombinasi dari keduanya. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengamati secara langsung bagaimana Praktik Jual Beli Sayur Karungan.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses percakapan yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka yang diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mendengarkan langsung keterangan yang diberikan oleh informan (Bungin, 2011).

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu (Hanurawan, 2016, h. 110). Dalam hal ini wawancara untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam secara langsung dari responden oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara, yang menjadi sasaran

peneliti untuk interview adalah penjual dan pembeli sayur dengan sistem karungan adapun informasinya terdiri dari 13 orang yaitu 7 penjual sayur dan 6 pembeli sayur.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2017). Meskipun metode ini banyak digunakan dalam ilmu sejarah, namun ilmu social menggunakan metode dokumentasi sebagai metode kumpul data. sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, catatan, gambar dan sebagainya (Bungin, 2011).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Hakikat penelitian ini adalah analisis kritis deskriptif kualitatif yang menggambarkan analisis secara keseluruhan dan cermat terhadap model Praktik Jual Beli Karungan di Kelurahan Boneoge. Setelah semua data terkumpul dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan pada point sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut, kemudian memodifikasikan untuk melihat dan mengecek apakah data sudah lengkap dan sempurna, serta melakukan pengecekan terhadap kebenaran pengisian data yang telah dilakukan. Langkah ini akan sekaligus menetapkan data mana yang perlu ditelaah lebih lanjut dan data mana yang harus dihilangkan (Moleong, 2017).

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dengan melalui beberapa tahap, yaitu (Fatchan, 2009).

### 3.5.1. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan proses pengorganisasian atau mengumpulkan data dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan pengumpulan data yang tepat.

### 3.5.2. Reduksi data

Tahap ini dilakukan melalui proses memilih, memusatkan, dan mengubah data yang sudah ada di lapangan. Sebelum memulai penelitian, dilakukan reduksi data.

### 3.5.3. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi maka data diperoleh display, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Menurut Emzir (2014) display sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendikripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan .

### 3.5.4. Penarikan kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, display data yang kemudian akan dijabarkan dalam sebuah kesimpulan. Dengan hasil data yang otentik, diharapkan peneliti dapat menarik kesimpulan yang objektif tanpa adanya intervensi dan kepentingan yang merugikan banyak pihak.

## 3.6 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian kualitatif yang terkadang menimbulkan banyak keraguan dalam keabsahan data, antaranya adalah 1) subjektivitas penelitian, 2)

alat yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada wawancara dan observasi yang terkadang menyebabkan banyak titik lemah bila dilakukan secara terang-terangan apalagi tanpa control saat observasi partisipan, 3) sumber data yang kurang memadai akan mempengaruhi data yang diperoleh dalam penelitian (Bungin, 2011).

Salah satu cara dianggap sangat penting untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi (metode, waktu, dan sumber) (Bungin, 2011).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi. Dalam hal ini penulis menguji data yang diperoleh dari para penjual dan pembeli sayur karungan untuk menjamin data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti melakukan tidak hanya satu informasi saja akan tetapi dengan menanyakan berbagai informasi yakni beberapa penjual sayur karungan, untuk menjamin bahwa apa yang dikatakan oleh para penjual dan pembeli sayur sama dengan apa yang dikatakan oleh penjual dan pembeli sayur karungan lainnya. Adapun sumber lainnya adalah buku-buku, karya ilmiah para ahli, artikel, jurnal, web (internet), maupun data atau informasi yang berhubungan serta mempunyai relevansi dengan judul penelitian.

b. Triangulasi metode

Triangulasi ini merupakan triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode yaitu untuk mengecek validitas data.

c. Trianguasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan dilakukan dengan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh data valid yang diberikan oleh informan, maka untuk menjamin data yang diberikan itu benar-benar valid, maka penulis melakukan triangulasi waktu dengan cara peneliti mewawancarai informan di pagi hari, kemudian untuk menjamin data yang diberikan benar-benar valid, maka penulis mewawancarai orang yang sama dengan waktu yang berbeda yakni sore hari.

